

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN
MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK**

Dewi Retnawati¹, Sunata²

¹SDN Babatan, ²PGSD FKIP Universitas Pasundan

¹retnawati909@gmail.com, ²sunata@unpas.ac.id

ABSTRACT

The aim of this study is to improve student learning outcomes in thematic learning through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by Audio Visual media. The subjects of this study were class III students consisting of 17 students. The implementation of this research was carried out in the odd semester of the 2022/2023 school year Babatan Elementary School, Kadugede District, Kuningan Regency. This study used the Classroom Action Research (PTK) method which was carried out in two cycles. The data analysis technique used was a written test using multiple choice questions of 10 items. In the initial pre-research conditions (pre-cycle) the percentage of students who scored above the KKM was 35% (6 students), with an average score of 61. After being given action in cycle I the percentage of students who scored above the KKM increased to 71% (12 students), with an average score of 70.5. In cycle II, the percentage of students who scored above the KKM was 94% (16 students), with an average score of 84.7. Based on the results of this study, it shows that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model with the assistance of audio-visual media can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Thematic Learning, Problem Based Learning, Audio Visual.

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Audio Visual. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III yang terdiri dari 17 peserta didik, pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 Sekolah Dasar Negeri Babatan Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Teknik analisis data yang digunakan yaitu tes secara tertulis menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 10 butir. Pada kondisi awal pra-penelitian (pra-siklus) persentase siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 35% (6 peserta didik), dengan rata-rata nilai 61. Setelah diberikan tindakan pada siklus I persentase peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM meningkat menjadi 71% (12 peserta didik), dengan rata-rata nilai 70,5. Pada siklus II persentase peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 94% (16 peserta didik), dengan rata-rata nilai 84,7. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik, *Problem Based Learning*, Audio Visual.

Perkembangan pendidikan mengalami perubahan setiap tahun secara terus-menerus seiring dengan tuntutan dan tantangan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing di era globalisasi ini. Proses pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membentuk manusia menjadi insan yang cerdas, berbudi pekerti, berpengetahuan dan memiliki keterampilan yang diharapkan demi kelangsungan hidupnya.

Salah satu perangkat lunak pendidikan adalah kurikulum. Kebijakan penerapan kurikulum di Indonesia dianggap sebagai penentu keberhasilan pendidikan, oleh karena itu Indonesia mengalami beberapa kali pergantian kurikulum pasalnya kurikulum selalu memerlukan pengembangan baru sesuai dengan perkembangan masyarakat (Yusuf, 2018). Oleh karena itu kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses pendidikan Indonesia.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar saat ini, guru masih menganggap peserta didik sebagai objek bukan sebagai subjek dalam pembelajaran, sehingga guru dalam

proses pembelajaran masih mendominasi aktivitas belajar. Hal ini selaras dengan penelitian awal yang dilakukan di SDN Babatan, bahwa peserta didik hanya menerima informasi dari guru secara pasif. Selain itu, kurangnya komunikasi antara peserta didik dengan guru berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran satu arah, guru cenderung hanya menjelaskan dan memberikan perintah berupa tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman yang dimiliki peserta didik terhadap materi yang diberikan. Hal inilah yang menimbulkan kurangnya hasil belajar yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik pada pembelajaran Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 4 di kelas III SDN Babatan Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan hasil belajarnya dinilai cukup rendah. Hal ini terjadi pada peserta didik dalam pelajaran PPKn dari 17 peserta didik hanya 6 orang peserta didik yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Belajar) dengan persentase 35 %, dan siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Belajar) ada 11 siswa dengan persentase sebesar

65%. sedangkan KKM kelas adalah 70.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas peserta didik lebih senang memecahkan masalah yang ada, mereka merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu, peserta didik senang belajar dalam kelompok dan berkolaborasi dengan temannya untuk memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan fakta tersebut perlu adanya pelaksanaan proses pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran inovatif yang bisa diterapkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik yaitu model *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Syamsidah & Suryani, 2018). Sejalan dengan pendapat lain bahwa model *Problem Base Learning*

(PBL) merupakan proses pembelajaran pemecahan masalah dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi, selain itu peserta didik juga mendapatkan pengalaman langsung dari proses pembelajaran yang ada (Burhana et al., 2021). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memang cocok diterapkan untuk peserta didik yang berkarakteristik menyukai pemecahan masalah.

Pendapat lain mengatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebuah model pembelajaran yang dimana siswa pada suatu masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk memulai pembelajaran serta memecahkan masalahnya dan merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi siswa aktif belajar dan diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar bagi siswa (Setiyaningrum, 2018).

Sejalan dengan hasil penelitian berikut ini bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pemahaman kognitif siswa kelas VI dalam

pembelajaran tematik. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata pretest sebesar 58,89 dengan 1 siswa di atas KKM dan 21 siswa di bawah KKM. Sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 80,91 dengan 18 siswa mencapai nilai di atas KKM dan 4 siswa mencapai nilai di bawah KKM. Dari data tersebut diperoleh hasil dengan perbedaan yang signifikan (Lestari & Sunata, 2022)

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik” sesuai dengan uraian sebelumnya tahun pelajaran 2022/2023 di kelas III SDN Babatan, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan.

B. Metode Penelitian

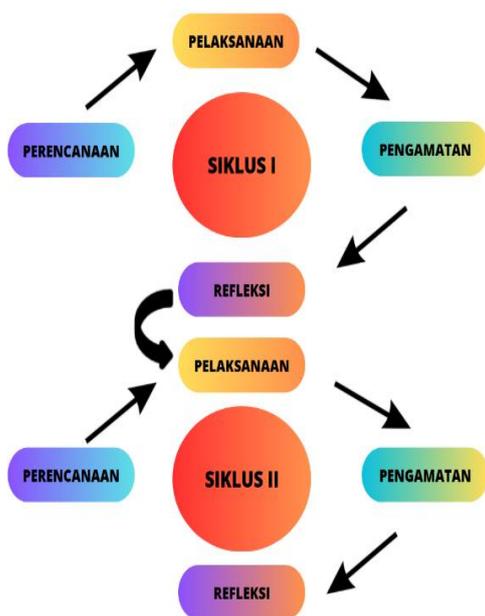
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini berdasarkan pada masalah yang terjadi di Kelas III SDN Babatan yang sebagian peserta didik memiliki nilai di bawah KKM, sehingga perlu dilaksanakan PTK untuk penyelesaian masalah tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui kegiatan refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & Mc. Taggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Dalam Kemmis & Mc. Taggart komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) dijadikan satu kesatuan. Hal ini didasari bahwa pada kenyataannya penerapan tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Dua kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Keempat komponen dalam model Kemmis & Mc. Taggart dipandang sebagai suatu siklus, dalam hal ini merupakan suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Berdasarkan refleksi kemudian disusun rencana (perbaikan), tindakan dan observasi serta refleksi, demikian seterusnya. Jumlah putaran tidak ditentukan karena indikator

keberhasilan di ukur dari kepuasan peneliti terhadap pencapaian hasil yang berupa perubahan perilaku subjek yang diteliti. Pada umumnya, tiap-tiap siklus penelitian tindakan berisi kegiatan: perencanaan → tindakan → observasi → evaluasi/refleksi (Mulyatiningsih, 2012).

Tahapan-tahapan dari model PTK Kemmis dan Mc. Taggart digambarkan dalam bagan berikut:

Gambar 1 Model Rancangan PTK Kemmis dan Mc Taggart



Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Babatan Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 17 orang, yang terdiri

dari 11 orang laki-laki dan 6 orang perempuan pada pembelajaran 4 subtema 3 (Perubahan Wujud Benda) tema 1 (Benda di Sekitarku).. Instrumen penelitian yang digunakan dalam PTK ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu instrumen pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Instrumen pembelajaran terdiri dari RPP, LKPD, Modul Ajar, dan Media Pembelajaran. Sedangkan, instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar tes, lembar observasi, dan angket respon peserta didik. Proses implementasi setiap siklus dibagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan.

Perencanaan ini bersifat fleksibel, dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada. Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan sebagai Upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang

dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Kegiatan observasi dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini diamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik. Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan apakah dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau telah tercapai sebagaimana yang diharapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan Tindakan pada siklus I hingga siklus II memperlihatkan adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) hasil belajar peserta didik meningkat .

Tabel 1
Hasil evaluasi pra siklus, siklus I, dan siklus II

Evaluasi	Mencapai KKM (orang)	%	Tidak mencapai KKM (orang)	%
Pra siklus	6	35%	11	65%
Siklus I	12	71%	5	29%
Siklus II	16	94%	1	6%

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Sebelum diberikan tindakan (prasiklus) peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 6 orang dari 17 peserta didik (35%) dengan rata-rata nilai 61. Artinya, masih ada 11 peserta didik (65%) yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hal inilah, peneliti merasa perlu dilaksanakan tindakan perbaikan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) berbantuan media audio visual.

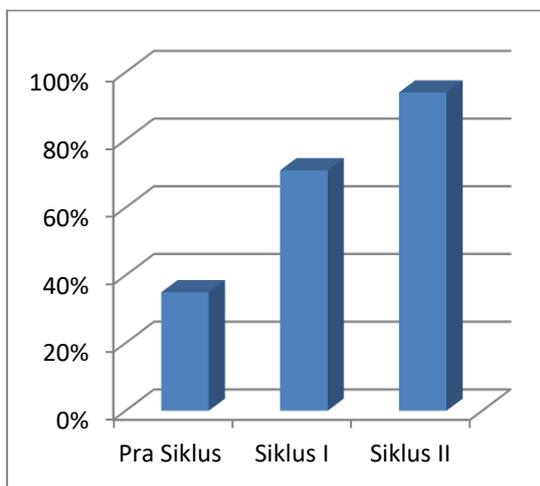
Pada siklus I, setelah menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik yang mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat menjadi 12 orang dari 17 peserta didik (71%) dengan rata-rata nilai 70,5.

Berdasarkan data pada siklus I inilah maka selanjutnya dilaksanakan siklus II. Pada siklus II peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 16 orang dari 17 peserta didik (94%) dengan nilai rata-rata 84,7. Sehingga penelitian dicukupkan sampai pada siklus II.

Persentase ketuntasan hasil belajar setiap siklus dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.

Grafik I Peningkatan Hasil Belajar peserta didik



Dalam proses pembelajaran ini dilakukan dua siklus hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terlihat dari kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebanyak 36%, siklus I ke siklus II sebanyak 23%. Total kenaikan persentase dari pra siklus ke siklus II sebanyak 59 %.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PPKN di kelas III khususnya materi peran dan tugas warga sekolah, guru dapat menerapkan model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran untuk peserta didik dan guru sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Peserta didik hendaknya selalu bersemangat ketika proses pembelajaran serta berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran agar

pembelajaran lebih bermakna sehingga hasil belajar yang diraih semakin meningkat.

2. Bagi guru

- a. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran *Problem based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik, memberikan tantangan pada peserta didik sehingga mereka bisa memperoleh kepuasan dengan menemukan pengetahuan baru bagi dirinya sendiri, membuat peserta didik selalu aktif dalam pembelajaran, dan membantu peserta didik untuk mempelajari bagaimana cara mentransfer pengetahuan mereka ke dalam masalah dunia nyata.
- b. Guru memfasilitasi peserta didik untuk menggali kemampuan dan keterampilannya, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menarik.
- c. Guru diharapkan selalu berinovasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

- d. Guru diharapkan bisa meleak teknologi supaya mampu membimbing peserta didik menjadi generasi yang mampu mengisi zamannya.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhana, A., Octavianti, D., Meilinda, L., Anggraheni, R., Ashariyanti, N. D., Ayudha, P., & Mardani, A. (2021). Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Cara Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-III (SNHRP-III 2021)*, 3, 302–307.
- Lestari, S. R., & Sunata, S. (2023). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP PEMAHAMAN KOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK. *Garda Guru: Jurnal PPG Unpas*,.
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta*. <https://staffnew.uny.ac.id/upload/131808329/pengabdian/8cmetod-e-penelitian-tindakan-kelas.pdf>
- Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem

Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 1(2), 99–108.

Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*. Deepublish.

Yusuf, W. F. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam P-ISSN (Cetak) : 2477-8338 E-ISSN (Online) : 2548-1371 Program*, 3(2), 263–278.
<http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai>